

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bab terakhir ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dan rekomendasi dari penulisan skripsi yang berjudul “Jerman di bawah Pemerintahan Hitler (Kajian Historis Gerakan Oposisi terhadap Pemerintahan Adolf Hitler pada tahun 1933-1945)”. Kesimpulan tersebut merujuk pada pembahasan atas permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh peneliti pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

Karakteristik kepemimpinan Adolf Hitler, dapat dilihat dari tiga sudut pandang. Sudut pandang pertama dilihat dari ideologi Jerman pada saat dipimpin oleh Hitler yaitu Naziisme. Naziisme berisi mengenai gagasan-gagasan Hitler seperti konsep *Folkish* dimana jika rakyat Jerman mematuhi perintah Hitler, maka ia akan memberikan keuntungan bagi rakyatnya. Konsep lainnya yaitu *Lebensraum* yang merupakan tuntutan untuk tambahan wilayah bagi orang Jerman. Serta konsep *Lebensborn* yang merupakan keyakinan bahwa ras Arya merupakan ras tertinggi yang harus dijaga kemurniannya dengan cara melarang perkawinan antara ras Arya dengan ras rendah. Sudut pandang yang kedua terlihat pada proses Adolf Hitler dalam mencapai kekuasaan untuk mencapai kursi Fuehrer. Dalam mencapai kekuasaan tersebut, Hitler menggunakan cara-cara yang tidak seharusnya, seperti paksaan yang ditujukan kepada Hindenburg, upaya kudeta yang gagal, serta propaganda-propaganda tentang Nazi. Sudut pandang ketiga dapat dilihat dari cara ia mempertahankan kepemimpinannya, yaitu dengan cara mewajibkan para jajaran pemerintahan untuk mengucapkan janji setia kepadanya serta menyingkirkan orang yang menentang pemerintahannya dengan cara apapun seperti peristiwa Malam Pisau Panjang dimana dalam waktu 72 jam Hitler melenyapkan pemimpin-pemimpin SA.

Latar belakang terbentuknya kelompok oposisi terhadap pemerintahan Hitler, dapat dijelaskan dengan tujuh sebab. Pertama mengenai konsep *Lebensborn* yang menjadi gagasan utama partai Nazi mengenai superioritas ras

Arya. Kedua mengenai penerapan wajib militer oleh Adolf Hitler. Semenjak usia 6 tahun, anak-anak di Jerman sudah mulai mengikuti latihan militer. Ketika anak berusia 13 tahun, setiap hari diharuskan melakukan latihan baris-berbaris dan berjalan kaki sejauh 11 mil dan setelah 16 tahun, mereka diwajibkan bergabung dengan *Jugendfuhrer* (Pemuda Hitler) serta *Bund Duetscher Maedel* (Liga Gadis Jerman). Selain itu dalam bidang pendidikan, kurikulum sekolah di Jerman disisipkan propaganda-propaganda Nazi. Ketiga mengenai ekspansi Jerman ke wilayah Eropa. Dalam konsep *Lebensraum*, Jerman membutuhkan tambahan wilayah, oleh karena itu Hitler melancarkan aksinya untuk menaklukan berbagai wilayah di Eropa. Keempat mengenai Kekhawatiran rakyat Jerman atas pendudukan Ceko-Slovakia yang menandakan bahwa Jerman mengingkari perjanjian Munich. Hal tersebut membuat rakyat takut akan terjadi perang kembali. Kelima mengenai Peristiwa Holocaust yang merupakan implementasi dari konsep *Lebensborn* yang menganggap bahwa ras Arya merupakan ras yang paling unggul di antara ras lainnya dan harus memusnahkan ras-ras rendah lainnya agar kemurnian ras Arya terjaga. Oleh karena itu, Hitler membuat kamp-kamp konsentrasi yang tersebar di seluruh Jerman dan negara taklukan untuk memusnahkan bangsa Yahudi dan Slavia yang dianggapnya sebagai ras rendah serta narapidana politik, dan orang-orang yang menentangnya. Keenam mengenai Penyimpangan kebijakan Adolf Hitler dalam peperangan karena ia melanggar ketentuan perang yang menyebutkan melarang melibatkan warga sipil, namun Hitler melanggar larangan tersebut. Ketujuh mengenai konflik antara *Abwehr* dan *Gestapo* yang merupakan agen intelijen dari *Wehrmacht* dan *SS*. *Wehrmacht* yang merupakan angkatan bersenjata Jerman menentang upaya militerisasi pasukan *SS* dengan alasan bahwa *SS* merupakan pasukan satgas partai Nazi yang hanya melindungi partai bukan negara. Ketujuh hal tersebut melatarbelakangi para perwira dan jenderal AD untuk bergabung menjadi kelompok oposisi dengan tujuan menggulingkan pemerintahan Hitler.

Upaya kelompok oposisi dalam menggulingkan pemerintahan Hitler dilakukan pada tahun 1933-1945. Dalam kurun waktu tersebut terdapat enam upaya kudeta dan empat upaya pembunuhan. Upaya kelompok oposisi yang

pertama dilakukan pada September 1938 dengan cara menyerbu Kantor Kanselir lalu menahan Pemimpin besar SS Heinrich Himmler beserta Kepala Intelijen SS Reinhard Heydrich dan membawa Hitler ke sebuah kastil di Bavaria. Tindakan selanjutnya adalah mengadili Hitler secara terbuka atas kejahatan terhadap negara dan pelanggaran hukum internasional. Kegagalan kudeta disebabkan oleh terjadinya perjanjian Munich yang memperbolehkan Jerman mengambil Sudetenland. Upaya kedua dilakukan pada November 1939. Kelompok oposisi melakukan upaya kudeta dengan cara yang sama dengan upaya kudeta sebelumnya yaitu menyerbu Kantor Kanselir lalu menahan Hitler, Himmler, Goering, Goebbels dan komandan senior SS Sepp Dietrich. Kegagalan kudeta disebabkan oleh kepanikan Halder yang menganggap bahwa Hitler mengetahui tentang upaya kudeta, sehingga Halder ketakutan dan membatalkan kudeta tersebut.

Upaya selanjutnya dilakukan dengan berusaha membunuh Hitler yang dilakukan Jenderal Kurt von Hammerstein dengan cara mengundang Hitler untuk memeriksa pertahanan di Barat dan ketika Hitler tiba maka ia segera disergap. Namun hal tersebut gagal karena Hitler tidak menerima undangan Hammerstein. Upaya pembunuhan selanjutnya dilakukan oleh Schulenberg dengan cara menembak Hitler ketika sedang berada di parade militer di Paris pada 1940. Namun kembali gagal karena Hitler mendadak membatalkan hadir pada parade tersebut. Selanjutnya pada tahun 1941 Witzleben melakukan aksi yang sama seperti pada tahun 1940 namun kembali gagal dengan penyebab yang sama. Kemudian upaya selanjutnya pada 13 Maret 1943 dimana kelompok oposisi melakukan upaya kudeta dengan menggunakan bom yang ditaruh di dalam botol Brandy ketika Hitler sedang melakukan perjalanan udara dari markas Kluge ke Rastenburg. Penyebab kegagalan kudeta adalah bahan peledak bom tidak bereaksi karena suhu di udara terlalu dingin. Selanjutnya pada bulan dan tahun yang sama Kelompok oposisi melakukan upaya kudeta dengan menggunakan bom bunuh diri yang dibawa oleh Gersdorff ketika Hitler menghadiri pameran senjata rampasan di museum. Penyebab kegagalan kudeta adalah Hitler mempercepat waktunya ketika berada dimuseum.

Kemudian pada Desember 1943 kelompok oposisi melakukan upaya kudeta dengan menggunakan bom bunuh diri Bussche ketika Hitler menghadiri peragaan seragam baru pasukan Jerman. Penyebab kegagalan kudeta adalah Tempat menaruh seragam untuk peragaan di bom oleh sekutu. Upaya selanjutnya dilakukan untuk membunuh Hitler pada Maret 1944, upaya dilakukan oleh Breitenbuch dengan cara menembak Hitler dari jarak dekat di ruang konferensi ketika sedang mengadakan rapat. Namun gagal karena Breitenbuch yang merupakan ajudan Jenderal tidak di perbolehkan memasuki ruang rapat karena rapat hanya dilakukan oleh para jenderal. Upaya selanjutnya merupakan upaya terakhir yaitu pada tanggal 20 Juli 1944. Kelompok oposisi melakukan upaya kudeta dengan menggunakan bom yang dibawa oleh Stauffenberg di dalam tasnya ketika melakukan rapat dengan Hitler. Penyebab kegagalan kudeta adalah Hitler masih selamat dari ledakan bom tersebut hanya menderita luka ringan.

Dampak munculnya kudeta terhadap kelangsungan pemerintahan Adolf Hitler dapat dilihat dari upaya kudeta terakhir tanggal 20 Juli 1944 karena dari semua upaya yang dilakukan hanya kudeta 20 Juli 1944 yang terlaksana. Oleh karena itu, satu-satunya dampak kudeta terhadap kelangsungan pemerintahan Hitler berasal dari kudeta terakhir. Upaya kudeta tersebut membuat Hitler semakin paranoid, hal tersebut menimbulkan keretakan yang tajam antara ia dengan perwira militernya, terutama di kalangan AD sebagai petinggi kelompok oposisi. Selain itu, para pelaku kudeta dan orang-orang yang dicurigai Hitler tergabung dalam kelompok oposisi dihukum mati. Kudeta tersebut juga semakin melemahkan kedudukan Jerman dalam perang karena upaya kudeta tersebut berlangsung ketika invasi sekutu di Normandia. Walaupun Hitler dengan pasukan SS dan *Gestapo* berhasil memberantas dan mengeksekusi kelompok oposisi, namun hal tersebut tidak membuat kedudukannya dalam pemerintahan Hitler menjadi kuat kembali. Untuk mempertahankan pemerintahan, Hitler melakukan reorganisasi dalam pemerintahannya. Akan tetapi hal tersebut tidak membuahkan hasil yang baik, ribuan anggota partai Nazi menyatakan keluar dari partai. Meski demikian, Hitler tetap mempertahankan pendiriannya untuk menjalankan pemerintahan diktatornya.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, dalam kesempatan ini peneliti memberikan saran untuk direkomendasikan. Rekomendasi ini disampaikan kepada berbagai pihak terkait yang memiliki kontribusi kuat dalam pengembangan sejarah Eropa khususnya Perang Dunia II. Dengan demikian ada beberapa rekomendasi yang peneliti sampaikan, yaitu:

1. Kepada guru sejarah, diharapkan terus belajar bagaimana mengajarkan pelajaran sejarah yang menarik dan mudah dipelajari siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sejarah khususnya pada kelas XI mata pelajaran Sejarah Peminatan khususnya tentang Perang Dunia II.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai Sejarah Peradaban Eropa khususnya mengenai Jerman pada Perang Dunia II.
3. Kepada para akademisi maupun para pembaca pada umumnya diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai sejarah Eropa khususnya sejarah Jerman yang terkait dengan Perang Dunia II. Melalui penelitian ini juga, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kelompok oposisi dalam pemerintahan Adolf Hitler.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengkaji secara lebih luas mengenai topik permasalahan yang diangkat oleh peneliti, sehingga kedepannya akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam daripada penelitian terdahulu.